

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam. Ajaran Islam dapat tersebar kepada seluruh umat manusia sehingga sesuatu yang di inginkan dapat tercapai hingga maksud tersebut bisa dinamakan dakwah. Dengan masuknya Islam dengan sejarah agama umat manusia tentang kebenaran dan mengajak manusia untuk menuju ke jalan yang benar.

Dakwah berupaya agar manusia bisa menjadi kaum yang lebih baik dan meningkatkan situasi dan kondidinya baik secara lahir maupun batinnya. Dengan cara selalu beribadah kepada Allah agar manusia bisa mendapat kesejahteraan, kebahagiaan secara lahir dan batin serta mendapat ridho-Nya Allah SWT.

Hakikat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologi pengajak-Nya. Sedangkan pengajak (da'i) sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-

komponen dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen dakwah yaitu media dakwah.¹

Dakwah bisa menggunakan alat bantu untuk mempermudah penyampaian dakwah salah satunya dengan seni bela diri. Karena penyampaian dakwah tidak hanya dilakukan dengan media elektronik, media cetak, dan lain-lain, tetapi juga bisa menggunakan Pencak Silat.

Penulis menemukan berbagai hal unik dalam Pencak Silat yaitu melalui jurus-jurus Pencak Silat yang bisa dijadikan sebagai media dakwah. Tidak hanya melalui jurus-jurus Pencak Silat saja, tetapi bisa juga melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur dakwah.

Pencak Silat ini juga mengajarkan kepada pemain tentang hidup yang seimbang dan sederhana. Pemain juga harus mendalami Pencak Silat, karena Pencak Silat ini bisa berfugsi untuk menjaga diri sendiri dari kemungkinan yang buruk.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam selanjutnya dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul : **“SENI BELA DIRI PENCAK SILAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH di KECAMATAN WALANTAKA KABUPATEN SERANG”**

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), p. 165

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Aktivitas Pencak Silat Padepokan Surosowan Kecamatan Walantaka ?
2. Bagaimana Fungsi Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah ?
3. Bagaimana Pesan Dakwah Dalam Pencak Silat Padepokan Surosowan Kecamatan Walantaka ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Aktivitas Pencak Silat Padepokan Surosowan Kecamatan Walantaka.
2. Untuk mengetahui Fungsi Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah.
3. Untuk mengetahui Pesan Dakwah Dalam Pencak Silat Padepokan Surosowan Kecamatan Walantaka.

D. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Pencak Silat

Menurut Atok Iskandar, bela diri Indonesia mempunyai 3 tingkatan dengan urutan Pencak, Pencak Silat, dan Silat. Masing-masing berbeda fungsi dan tujuannya. Pencak adalah gerak dasar bela diri yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajar dan latihan atau pertunjukkan. Pencak Silat adalah gerak bela diri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan, sehingga

merupakan penguasaan gerak yang efektif, dan terkendali serta sering digunakan dalam latihan sabung atau pertandingan. Sedangkan Silat adalah gerak bela diri yang sempurna, bersumber pada keroanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.²

Menurut Sukowinadi, istilah pencak berasal dari bahasa jawa dan terdiri dari kata “*pen*” yang berarti tepat dan kata “*cak*” yang berarti penerapan. Dengan demikian, arti istilah Pencak adalah penerapan kemahiran bela diri secara tepat. Kata tepat disini menyangkut baik cara maupun tujuan penggunaan Pencak.³

Menurut Ismail Soh, Silat berasal dari “*ilat*”, yang berarti tipuan (trick) atau penggunaan akal. Silat juga berasal dari kata “*sila*” yang berarti pekerti, watak, akhlak atau sifat (karakter). Kata susila dan Pancasila, misalnya mempunyai kaitan dengan watak, akhlak atau sifat. Susila berarti watak atau akhlak yang baik dan Pancasila berarti 5 watak, sifat atau karakteristik bangsa Indonesia.

Menurut Poerwodarminto, kata pencak sama artinya atau sinonim dengan kata silat. Sekarang boleh dikatakan semua tokoh dan pendekar pencak silat di Indonesia sependapat mengenai kesamaan pengertian Pencak dengan Silat tersebut. Kata lain yang

² Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 1997), p.

³ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat...*, p.36.

berpendapat dengan kata pencak dan silat tetapi sangat jarang digunakan adalah *Gayung, Gayong, dan Gayuang*.

2. Fungsi dan Tujuan Pencak Silat

Fungsi dari pencak silat yaitu sebagai refleksi dari nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia merupakan sistem budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan alam, dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. dalam kehidupan nyata di masyarakat, pencak silat telah digunakan sebagai alat bela diri, pemeliharaan kebugaran jasmani, mewujudkan rasa estetika dan menyalurkan aspirasi spiritual manusia.

Pada tataran individu, pencak silat berfungsi membina manusia agar dapat menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat. Pada tataran kolektif, pencak silat berfungsi sebagai kekuatan kohesif yang dapat merangkul individu-individu dalam ikatan hubungan sosial organisasi perguruan silat, guna mempertahankan kesatuan dan persatuan dengan menciptakan rasa ketidaksetiakawanan dan kebersamaan diantara anggotanya.⁴

Adapun tujuan dari pencak silat bela diri, yaitu :

a. Olahraga

Aspek fisik dalam pencak silat sangat penting, gerakan pencak silat melibatkan gerakan otot-otot tubuh, sehingga

⁴ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), p.87.

dapat berpengaruh baik dalam kemampuan daya otot, keseimbangan, ketetapan maupun kemampuan dalam mengambil keputusan secara singkat dan tepat. Fungsi pencak silat sebagai olahraga ini meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

b. Ajaran Kerohanian

Biasanya pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu, seringkali harus melewati tahapan semedi, tapa atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.⁵

c. Seni

Didaerah tertentu pencak silat dimainkan dengan diiringi musik khas dan gerak serta irama yang khusus. Pencak silat sebagai seni harus mengikuti ketentuan-ketentuan dan keserasian antara irama, rasa dan raga. Selain diiringi dengan musik, ada beberapa daerah diindonesia yang menampilkan pencak silat semata-mata sebagai seni tari yang sama sekali

⁵ Ahmad Burhan, "Fungsi dan Tujuan Pencak Silat," <http://blogkunda.blogspot.co.id/2014/10/fungsi-dan-tujuan-pencak-silat.html>. (diakses pada tanggal 08 Desember 2016)

tidak mirip dengan olahraga maupun bela diri. Misalnya tari Serampang Dua Belas di Sumatra Utara, Tari Randai di Sumatra Barat dan tari Ketuk Tilu di Jawa Barat.

d. Usaha Pendidikan

Pencak silat juga membimbing dan mengembangkan sikap-sikap :

- 1) Pembentukan Pengetahuan (kognitif)
- 2) Pembentukan Sikap (afektif)
- 3) Pembentukan Keterampilan (Psikomotor)
- 4) Peningkatan fungsi organ tubuh.

3. Pengertian dan Tujuan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu **دعا - يدعو** - **دعوة** (*da'a, yad'u, da'watan*) yang artinya panggilan, seruan, ajakan dan undangan. Sedangkan menurut istilahnya, dakwah berarti kegiatan yang mengajak, memanggil, menyeru manusia kepada jalan Allah, dengan tuntunan yang telah digariskan Allah melalui kitab-Nya.⁶

⁶ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang : FSEI Press, 2013), p.1

Sebagaimana dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنَّيِّ هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Menurut Ki Moesa al-Mahfoedz, kata dakwah bersaudara dengan kata Ta’lim, Tadzkir, Tasywir namun memiliki arti dan tujuan masing-masing, demikian juga sifatnya, obyek dan penerapannya. *Ta’lim* artinya mengajar, tujuannya ialah menambah pengetahuan orang yang diajar, sifat krida mengajar itu adalah promotif, meningkatkan pengetahuan. *Tadzkir* artinya mengingatkan, tujuannya adalah memperbaiki kelalaian atau kealpaan orang kepada sesuatu yang harus selalu diingat. Sifat krida melukiskan adalah propagatif, memperluas pengertian dan perhatian orang-orang.⁷

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk meminta ajaran Islam dengan

⁷ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah ...*, p.4

penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.⁸

b. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal. Kalau dilihat dari segi objek dakwah maka tujuan dakwah dibagi menjadi empat bagian :

- 1) Tujuan Perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah swt dan berakhlak karimah.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجَحَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ
إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan diri (Islam) kepada Allah, seraya berbuat baik dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus.”

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009), p.1

- 2) Tujuan untuk Keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.⁹ Allah SWT berfirman yang artinya :

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan jodoh-jodohmu dari golonganmu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan Dia jadikan rasa cinta dan belas kasih diantara kamu. Sesungguhnya pada orang yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kamu yang berfikir.” (Q.S. Ar-Rum :21)

- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah SWT, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membanttu, penuh rasa persaudaraan, persamaan, senasib dan sepenanggungan.
- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat-menghormati. Dengan

⁹ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), p.17

demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati Islam sebagai rahmah bagi mereka.¹⁰

4. Media Dakwah

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya atau secara etimologi, berasal dari Bahasa Latin yaitu “median”, yang berarti alat perantara. Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹

Dilihat dari segi sifatnya, media dapat dikategorikan menjadi dua :

- Media Dakwah Tradisional, berupa berbagai macam seni dan pertunjukan tradisional, dipentaskan secara umum terutama hiburan yang bersifat kumulatif.
- Media Modern atau media elektronik yaitu media yang dihasilkan dari teknologi seperti televisi, radio, pers, internet dan sebagainya¹²

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan

¹⁰ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, p.18

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), p.163

¹² Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2007), p.37

dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹³

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dan data yang dikumpulkan pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.¹⁴

Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Walantaka Desa. Tegalsari Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Maret dan bulan April. Tetapi dalam penelitian ini hanya dilakukan 4 kali pertemuan saja.

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*, p.163

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), p.6

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan 3 responden, yaitu :

- 1) Ka Elang Kusuma (pengajar Pencak Silat)
- 2) Ibu Hj. Bayi Siti Khadijah (salah satu keluarga pendiri)
- 3) Mang Nahad (pengajar Pencak Silat)

b. Data sekunder

Sumber data yang diperoleh untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Adapun data yang diperoleh dari :

- 1) Buku-buku yang dapat dijadikan landasan teoritis
- 2) Sumber internet yang berhubungan dengan pokok pembahasan
- 3) Informan
- 4) Buku-buku dari Padepokan Surosowan

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁵

Adapun yang menjadi informan atau respondennya yaitu :

- 1) Ka Elang Kusuma Negara
- 2) Ibu Hj. Bayi
- 3) Mang Nahad

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dengan metode observasi ini peneliti langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dengan datang langsung ke Padepokan Surosowan yang bertempat di Kecamatan Walantaka.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui pencarian atau penemuan bukti-bukti yang bertujuan untuk melengkapi data-data penelitian, berupa catatan, arsip dan foto.

¹⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, p. 186

5. Teknik Analisa Data

Dalam teknis analisa data ini penulis berusaha menganalisis serta mengutip data yang berkaitan dengan pembahasan “**Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah**” yang merupakan pokok kajian penulis dalam skripsi ini. Analisis data juga dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian mengolah semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan objek penelitian serta hasil dokumentasi yang meliputi berkas-berkas dan dokumentasi lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Dua, berisi Profil Kelembagaan yang meliputi Sejarah dan latar Belakang Berdirinya Pencak Silat Bandrong, Visi Dan Misi Padepokan Surosowan Dan Struktur Kepengurusan Padepokan Surosowan.

Bab Tiga, Kajian Teoritis yang meliputi Pengertian Pencak Silat, Fungsi dan Tujuan Pencak Silat, Pengertian dan Tujuan Pencak Silat, serta Media Dakwah.

Bab Empat, Hasil penelitian yang meliputi Kegiatan Pencak Silat Padepokan Surosowan dalam Berdakwah, Fungsi Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah, dan Pesan Dakwah dalam Pencak Silat padepokan surosowan.

Bab Lima, Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PENCAK SILAT

PADEPOKAN SUROSOWAN KECAMATAN WALANTAKA

A. Gambaran Umum Padepokan Surosowan

Daerah Walantaka termasuk nama kecamatan yang berlokasi di sebelah Barat Kabupaten Serang. Jarak antara Walantaka dengan Ibu kota Serang, kurang lebih 13 km sedangkan batas wilayah Walantaka adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Ciruas
- Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Kragilan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Petir
- Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Cipocok Jaya

Nama daerah Walantaka sudah ada sejak kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1897 M. Jika dilihat dari pembagian struktur wilayahnya Walantaka terdiri dari atas 16 Desa yaitu : Desa Beberan, Pipitan, Walantaka, Pangeragung, Teritih, Kalodran, Tegal Sari, Kepuren, Pabuaran, Pasuluhan, Nyapah, Cigoong, Pangempalan, Kiara, Kaserangan dan Lebak Wangi.

Penduduk Desa Tegal Sari dilihat dari kepercayaan yang dianutnya 100% beragama Islam dan secara umum masyarakat di Desa Tegalsari telah menjalankan ajaran agama Islam secara baik. Bahkan ada upacara keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam, masyarakat Desa Tegalsari dengan antusias memperingatinya dengan meriah, untuk pendidikan agama dalam lingkungan keluarga sejak dini sudah ditanamkan pada anaka-anak, seperti membiasakan sholat berjamaah baik dirumah maupun dimasjid atau mushola yang terdapat dilingkungan daerah masing-masing.

B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pencak Silat Padepokan Surosowan

Ketika Islam menyebar dari Timur tengah ke Asia dalam dan dari Aghanistan ke India, ketika menyebar dari berbagai wilayah India dan Arab kesemenanjung malaysia dan Kepulauan Indonesia pada abad ke 13, 14, 15 dan 16. Islam diperkenalkan lewat jalur laut dan perdagangan di Asia Tenggara oleh para pedagang dan kaum Sufi.

Para pakar sufi membentuk tulang punggung di Aceh. Kaum Sufi dari orang-orang Pribumi termasuk dari Hamzah Fansuri yang wafat sekitar tahun 1600. Dia melahirkan aliran kadari di Indonesia membuat tulisan-tulisan mistis di Malaysia,

dan menyebar ajaran Ibnu Al Arabi dan doktrin kesatuan makhluk Hidup.¹⁶

Kaum Sufi mengajarkan pendidikan fisik dan praktek-praktek religius pada para santri untuk menghadapi agresi Belanda. Banten pada akhir abad ke-17 di pimpin oleh Sultan Fathi atau Sultan Ageng Tirtayasa yang berhasil menciptakan dan mempertahankan kerajaan Banten. Kerajaan menjadi pusat pengajaran Islam dan Banten mendapatkan kembali kosmopolitanisme lamanya.

Kehidupan di Istana ada para penari dari Malabar, India pada tahun 1679. Selama lebih seratus tahun Banten lama ditinggalkan, kerajaan ini ditinggalkan bahkan sebelum masa-masa kesultanan berakhir. Sebuah pelabuhan besar dipesisir utara Jawa Barat menghidupkan para pedagang Muslim yang merajai dari bagian Timur pulau.

Banten terkenal dengan perdagangan lada dan rempah-rempah pada masa ekspansi awal bangsa Eropa ke luar negeri. Tapi kebesaran itu tidak berumur panjang hanya seni dan budaya Islam yang masih hidup. Penduduk Banten masih menikmati berbagai macam seni penampilan. Mereka menggunakan instrumen musik seperti Gamelan, Rebana, Gendang dan Suling untuk mengiringi penampilan Tarian, Pencak Silat, Debus, Saman, dan penampilan religius lainnya seperti Rudat, Beluk, dan lain-lain.

Islam di Banten tidak hanya mempengaruhi nilai dan pemahaman tentang agama saja yang dipegang teguh masyarakat Banten hingga kini. Islam juga andil dalam akulturasi seni dan

¹⁶*Buku Debus Surosowan Traditional Performing Art Of Banten*, p.7

budaya di Banten salah satunya adalah kesenian Debus Surosowan. Debus adalah kesenian di Banten yang identik dengan Pencak Silat dan kekebalan tubuh para jawaranya. Kekebalan itu diuji dengan sejumlah permainan dengan menusukkan benda ke tubuh.¹⁷

Pada tahun 1949/1950, kesenian Pencak Silat atau Debus mulai digali dan dikembangkan oleh H. Moch. Idris di Kecamatan Walantaka. Kesenian Pencak Silat ini merupakan peninggalan sejarah Sultan Maulana Hasanuddin. Silat ini muncul pada awal abad ke-16. Selain pencak silat ada debus yang digunakan sebagai media dakwah Islam yang tujuannya untuk mengIslamkan penduduk Banten.

Pada masa Sultan Ageng Tirtayasa kesenian pencak silat/debus ini selain untuk media dakwah Islam juga digunakan sebagai alat perak yang tujuannya adalah untuk menakut-nakuti tentara penjajah, juga untuk menguji mental prajurit Banten. Selain itu dijadikan alat propaganda untuk menopang semangat rakyat Banten untuk melawan Penjajah. Dan masa penjajahan seni ini tidak boleh dimainkan atau tidak boleh ada oleh penjajah atau bisa dibilang lenyap semenjak Banten berhasil dijajah.¹⁸

Oleh karenanya kesenian tersebut lebih bersifat kesenian bela diri dan pemupukan percaya din. Dalam rangka mempertebal semangat prajurit dan pejuang-pejuang Banten, Sultan Ageng Tirtayasa memberikan suatu pengetahuan tentang Ilmu Kekebalan tubuh kepada para pengikutnya dengan memberikan pelajaran

¹⁷*Buku Debus Surosowan Traditional Performing Art Of Banten...*, p.9

¹⁸Elang Kusuma, "Sejarah Berdirinya Pencak Silat," diwawancarai Fitriana, *Tape Recorder*, Walantaka, 30 April 2017.

ayat-ayat suci al-Qur'an. Ayat-ayat suci al-Qur'an tersebut dihafalkan dan diresapi secara mendalam sehingga dapat mempertebal semangat moral dalam melawan penjahat.

C. Visi Pencak Silat Padepokan Surosowan Kecamatan

Walantaka

Adapun Visi Padepokan Surosowan, yaitu :

- Seni bela diri dan pertunjukkan ini adalah sebagai ajang silaturahmi antara tiap-tiap perguruan/padepokan, bukan masalah pamer kekuatan atau kekebalan, namun lebih mengutamakan menjalin tali silaturahmi sebagai bentuk persaudaraan dan kekeluargaan.

D. Struktur Kepengurusan Pencak Silat Padepokan Surosowan

Kecamatan Walantaka

Walantaka, sebuah desa kecil yang terletak di kabupaten Serang Provinsi Banten adalah tempat lahirnya kesenian tradisional Banten yang sudah sangat mendunia. Padepokan Surosowan adalah padepokan tertua di Banten. Dari padepokan inilah lahir jawara-jawara Banten yang terkenal. Salah satunya adalah almarhum bapak Idris yang merupakan pendiri padepokan tersebut. Setelah sepeninggalannya almarhum bapak Idris, padepokan ini diurus oleh anak-anaknya yang berjumlah 9 orang.

Padepokan ini terletak di daerah yang cukup terpencil. Sebuah desa kecil yang kira – kira ditempuh 15 – 20 menit dari

kota Serang. Saat memasuki desa Walantaka, tidak susah mencari padepokan ini karena terpampang jelas sebuah tulisan pada gapura yang terbuat dari beton yang berhias lambang padepokan dan tuliskan ” Debus Surosowan”.

Padepokan ini memiliki aula *outdoor* dan tepat disebelahnya terdapat sebuah pohon beringin besar yang umurnya sudah lebih tua dari generasi pertama keluarga Elang yang mengurus padepokan ini. Padepokan ini memiliki murid dari tingkatan yang beragam, baik dari yang masih sangat muda, sekitar umur 7 tahun, sampai dewasa diatas umur 20 tahun.

Tempat ini pun memiliki kegiatan latihan rutin, dimana latihan dilaksanakan pada hari Minggu, Selasa, dan Rabu yang biasanya dimulai setelah jam tujuh malam (19.00 WIB). Elang tidak mengajar sendirian, biasanya dia ditemani oleh paman – pamannya yang juga merupakan pendekar silat Surosowan, atau kawannya yang berasal dari padepokan silat dari luar.

Padepokan ini adalah padepokan yang berasaskan kekeluargaan, jadi tidak ada struktur keorganisasian yang pasti pada padepokan ini, namun yang menjadi ketua harian padepokan saat ini adalah bapak Suminta yang merupakan salah satu anak laki-laki pendiri padepokan tersebut. Selain bapak Suminta ada lagi tokoh terkenal yang juga merupakan anak-anak dari pendiri padepokan Surosowan adalah ibu Bayi Siti Khadijah.

Sebenarnya Struktur kepengurusan di Padepokan Surosowan tidak hanya dari pihak keluarga saja, tapi dari pihak luar keluarga boleh saja memimpin Padepokan Surosowan. Akan tetapi kegiatan-kegiatan yang dahulu sudah ada di Padepokan

Surosowan tersebut tidak boleh dihilangkan karena kegiatan tersebut merupakan sejarah peninggalan Bapak H. Moch. Idris.

Padepokan Surosowan tidak hanya melestarikan kesenian tradisional Debus, namun juga kesenian tradisioanl Pencak Silat yang saat in dipimpin dan dilatih oleh Elang Kusuma Negara dan Mul yang juga merupakan cucu dari pendiri padepokan Surosowan. Anggota kesenian tradisional Pencak Silat itu sendiri adalah anak-anak sekitar daerah setempat yang ingin memperdalam dan melestarikan kesenian tradisional daerah tersebut.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Elang Kusuma Negara, tanggal 19 Februari 2017 di Rumah Ka Elang Walantaka

BAB III

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pencak Silat

Pencak Silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, di mana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri ini sejak di masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survive*) dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri.²⁰

Pencak dan Silat juga merupakan produk budaya lokal dalam kerangka budaya masyarakat Rumpun Melayu. Dalam kaitan dengan nama Pencak dan Silat, ada pihak yang menyamakan pengertian Pencak dengan Silat dan ada yang membedakannya.

Tuan Ismail Tuan Soh, Silat berasal dari kata "*ilat*", yang berarti tipaun (trick) atau penggunaan akal. Hal tersebut ada kaitannya dengan kata *pendekar* yang berasal dari kata "*pandai-akal*". Silat mungkin juga berasal dari kata "*sila*" yang berarti pekerti, watak akhlak atau sifat (karakteristik). Kata susila dan Pancasila, misalnya mempunyai kaitan dengan watak, akhlak atau sifat. Susila berarti watak atau akhlak yang baik dan Pancasila

²⁰ Johansyah Lubis, *Pencak Silat*, (Jakarta : Rajawali Sport, 2016), p.1

berarti 5 watak, sifat atau karakteristik bangsa Indonesia. Makna kata Pencak, Silat, Ilat, dan Sila mempunyai kaitan dengan nilai-nilai Pencak Silat, yakni nilai etis, teknis, estetis dan atletis sebagai satu kesatuan.²¹

Menurut Abdus Syukur, Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan unsur berkomedis. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan Silat adalah unsur teknis seni bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.

Pernyataan senada juga diperkuat oleh Wongsonegoro bahwa Pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertunjukkan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.²²

Dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kriteria untuk membedakan arti “pencak” dan “silat” adalah apakah sebuah gerakan itu boleh ditonton atau tidak.

²¹ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 1997), p.37

²² Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat : Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), p.85

B. Pengertian Pencak Silat Seni

Secara etimologi pencak silat seni berasal dari kata “*seni*” yang berarti indah dan pencak silat seni berarti pencak silat indah. Sedangkan dalam konteks istilah “*seni pencak silat*”, kata “*seni*” berarti kecakapan, keterampilan dan kemahiran teknis dan taktis yang tinggi dalam melaksanakan pencak silat.

Ditinjau dari sumber asal teknik dan jurusnya, Pencak Silat Seni dapat juga dikatakan sebagai Pencak Silat Beladiri yang indah. Pada saat diperlukan, pencak silat seni memang dapat difungsikan kembali atau dikembalikan ke asal dan aslinya menjadi Pencak Silat Beladiri. Hal tersebut disebabkan karena Pencak Silat Seni memiliki struktur yang sama dengan Pencak Silat Beladiri. Struktur tersebut meliputi teknik sikap-pasang, gerak-langkah, serangan dan belaen sebagai satu kesatuan.

Perbedaan antara Pencak Silat Seni dengan Pencak Silat Beladiri terletak pada nilai, orientasi dan ukuran yang diterapkan dalam proses pelaksanaannya. Pelaksanaan Pencak Silat Beladiri bernilai teknis. Orientasinya efektif, praktis, taktis dan pragmatis. Sedangkan Pencak Silat Seni bernilai estetis. Orientasinya keindahan, dalam arti luas meliputi keselarasan dan keserasian.²³

Adapun seni beladiri pencak silat sebagai media dakwah yaitu teknik, jurus, maupun gerakannya yang mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menjalankan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi perbuatan atau sikap yang sangat dilarang oleh Allah swt.

²³ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1997), hal. 81

Dalam berdakwah tidak hanya dilakukan melalui *bi lisan*, *bi al-Qalam* dan . berdakwah juga bisa dilakukan melalui seni yaitu salah satunya seni beladiri. Seni beladiri juga terdapat banyak cabangnya tetapi yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu seni beladiri pencak silat.

C. Fungsi dan Tujuan Pencak Silat

1. Fungsi Pencak Silat

a. Fungsi Pencak Silat untuk Seni

Pencak Silat ditinjau dari sudut seni harus mempunyai keselarasan dan keseimbangan antara wirama, wirasa, dan wiraga atau keserasian irama, penyajian tehnik dan pengayatan. Pada seni Pencak Silat penekanan dan dominasi dapat diletakkan pada :

- 1) Gerak bela diri yang diperhalus dan diperindah.
- 2) Gerak tari yang mengambil motif-motif bela diri pencak silat.
- 3) Gerak tari yang diwarnai gerak pencak silat sekadarnya sebagai situasi saja
- 4) Gerak perpaduan yang seimbang dan selaras antara tari dan bela diri.

b. Fungsi Pencak Silat Pendidikan

Hasil akhir dari pengajaran olahraga pencak silat adalah kemampuan, keterampilan dan kemantapan dalam mempertahankan dan membela diri terhadap ancaman bahaya

dari dalam maupun luar, serta untuk menjamin keselarasan dengan alam sekitar.²⁴

c. Fungsi Pencak Silat untuk Olahraga

Aspek fisik dalam pencak silat sangat penting, gerakan pencak silat melibatkan otot-otot tubuh, sehingga dapat berpengaruh baik dalam kemampuan daya otot, keseimbangan, ketetapan, maupun kemampuan dalam mengambil keputusan secara singkat dan tepat. Fungsi pencak silat sebagai olahraga ini meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

d. Fungsi Pencak Silat untuk Kerohanian

Biasanya pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa. Pencak Silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulai seseorang.

Biasanya pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu, seringkali harus melewati tahapan semedi, tapa atau

²⁴ “Prinsip Pencak Silat dan Fungsi Pencak Silat”, Jakarta, 25 Agustus 2015. <http://walpaperhd99.blogspot.com>. (diakses pada tanggal 18 Maret 2017)

aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.²⁵

2. Tujuan Pencak Silat

- a. Untuk mengembangkan aspek akhlak rohani (aspek mental spiritual) dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, tenggang rasa, percaya diri sendiri dan disiplin, cinta bangsa dan tanah air, persudaraan, pengendalian diri, tanggung jawab sosial, solidaritas sosial, mengejar kemajuan serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- b. Untuk mengembangkan aspek seni yaitu terampil dalam gerak yang serasi dan menarik dilandasi rasa cinta kepada budaya bangsa. Hal ini berarti kesadaran untuk :
 - 1) Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan.
 - 2) Mengembangkan nilai pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian berdasarkan Pancasila.
 - 3) Menanggulangi pengaruh kebudayaan asing yang negatif.
 - 4) Mampu menyaring dan menyerap nilai-nilai budaya dari luar yang positif dan memang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan.²⁶

²⁵ Ahmad Burhan, "Fungsi dan Tujuan Pencak Silat," <http://blogkundaa.blogspot.co.id/2014/10/fungsi-dan-tujuan-pencak-silat.html>. (diakses pada tanggal 18 Maret 2017)

- c. Pencak silat bela diri bertujuan untuk mengembangkan aspek bela diri yaitu terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kesempatan atau kesiagaan fisik dan mental yang dilandasi sikap kesatria, tanggap, dan mengendalikan diri.
- d. Pencak silat olahraga bertujuan untuk mengembangkan aspek olahraga, yaitu terampil gerak efektif untuk menjamin kesehatan dan rohani yang dilandasi hasrat hidup sehat.²⁷

D. Pengertian dan Tujuan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to purpose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²⁸

Menurut Pakar Bahasa Ibn Manzur menyebutkan beberapa arti yang terkandung sebagai berikut :

- Meminta pertolongan seperti ucapan seseorang ketika bertemu musuhnya dalam keadaan sendirian *fad'u al-muslimin* (minta tolonglah pada muslimin).
- Menhambakan diri (ibadah), baik kepada Allah maupun kepada selain Allah swt.

²⁶ “Pencak Silat”, Jakarta, April., 2013. <http://olah-raga-indonesia.blogspot.com>. (diakses pada 18 Maret 2017).

²⁷ “Pencak Silat”, Jakarta, April., 2013. <http://olah-raga-indonesia.blogspot.com>. (diakses pada 18 Maret 2017).

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hal.1

- Memanjatkan permohonan kepada Allah swt (berdoa).
- Persaksian Islam (syahadat)
- Memanggil atau mengundang

Kesimpulan ini, oleh al-Asfihany didasarkan atas firman Allah swt dalam Q.S. an-Nur ayat 63, karena ia mengajak orang agar berkenan mengikuti seruannya.²⁹

Banyak sekali kata-kata bahasa Arab yang erat kaitannya dengan kata dakwah, antara lain :

- Da'aa Hu : memangginya, menyerunya
- Da'aa Hu Ila Walimatin : mengundangnya makan malam dalam pesta
- Da'aa Lahu : mendo'akannya
- Daa'aahu : berbicara dengannya, berdiskusi dengannya
- Da'watun : seruan, panggilan, undangan
- Daa'i atau Addaa'ii : orang yang mengerjakan pekerjaan Da'aa. Berarti orang yang menyeru / memanggil / mengundang
- Mauduu'un : orang diseru / dipanggil / diundang³⁰

Bila dipahami dari berbagai sudut pandang terlihat bahwa esensi dakwah Islam sesungguhnya kegiatan dan upaya mengajak

²⁹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal.27-28

³⁰ Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya : Usana Offset Printing,1982), hal. 1-4

manusia atau orang lain agar kembali kepada kesucian, agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).

Secara terminologi (istilah), para pakar memiliki pengertian yang berbeda-beda dalam mengartikan dakwah. Menurut Ki Moesa al-Mahfoedz, kata dakwah bersaudara dengan kata Talim, Tadzkir, Tasywir namun memiliki arti dan tujuan masing-masing, demikian juga sifat, obyek dan penerapannya. *Ta'lim* artinya mengajar, tujuannya ialah menambah pengetahuan orang yang diajar, sifat krida mengajar itu adalah promotif, meningkatkan pengetahuan. *Tadzkir* artinya mengingatkan, tujuannya adalah memperbaiki kelalaian atau kealpaan orang kepada sesuatu yang harus selalu diingat. Sifat krida mengingatkan adalah reparativ yaitu memperbaiki sesuatu yang rusak. *Tasywir* artinya melukiskan sesuatu kepada alam pikiran orang. Tujuannya adalah membangkitkan pengertian akan sesuatu yang dilukiskan. Sifat krida melukiskan adalah propagatif, memperluas pengertian dan perhatian orang-orang.³¹

Muhammad al-Ghazali mengistilahkan dakwah dengan *suara nubuwwah* yaitu yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka ke jalan Allah. Syeikh Ali Mahfudz dalam buku dakwahnya menyatakan dakwah adalah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan

³¹Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang : FSEI Press, 2013), hal.1-4

melarang dari berbuat kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut *Abdul Rosyad Shaleh*, terdapat titik temu antara berbagai definisi dakwah :

1. Dakwah adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan secara sadar,
2. Usaha yang diselenggarakan adalah mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah atau memeluk Islam dan *amar maruf nahi munkar*,
3. Proses tersebut bertujuan mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera yang diridhai Allah.³²

Kata dakwah yang berarti memanggil, menyeru, mengajak terdapat dalam al-Qur'an, sebagaimana dalam Q.S. Al-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

³² Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah : Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa'*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 46-47

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Pengertian dakwah yang dimaksud lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentifikasi dengan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-Qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*). Sayyid Quthub, lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara dan ummah dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan sistem tersebut, menurut M. Quraish Shihab diperlukan keinsafan atau kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan dari keadaan yang tidak atau kurang baik menjadi baik.³³

Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya "*Publisistik Islam*" mengatakan dakwah dalam Islam mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Akh-Khulii dalam kitabnya "*Tadzkir*

³³ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dawkah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 28-29

Duaaf” mengatakan bahwa dakwah itu adalah memindahkan umat dari suatu situasi yang lain.³⁴

Dakwah menyeru kepada manusia agar kembali kepada fitrah awal setelah jauh menyimpang dari jalur kodratnya. Melalui petunjuk agama, dakwah mengajak manusia agar hidup menjadi manusia seutuhnya yang mengenal nilai-nilai Ilahi yang luhur, kebaikan moral, kebenaran pikiran dan keindahan sensasi. Melalui dakwah, manusia diposisikan kembali atas kodratnya yang merupakan makhluk melangit dan membumi. Hingga akhirnya manusia dapat kembali mengemban tugas mulia seperti didelegasikan Tuhan, yaitu menjadi wakil Tuhan yang dapat memakmurkan bumi serta mewujudkan kehendak-Nya di muka bumi.³⁵

Dari definisi-definisi diatas dapatlah dilihat bahwa dakwah itu merupakan aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang unsur-unsurnya adalah :

- 1) Materi dakwah (*al-khayrul wal huda, al amru bil ma'ruf wan nahyu anil munkar*)
- 2) Tujuannya (*sa-sadatul aajil wal aajil*, situasi yang lain, mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya).
- 3) Tatacaranya (dengan hikmah kebijaksanaannya)
- 4) Pelaksanaannya (*al-Hitsstu*, memindahkan, mengajak)

³⁴ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 12

³⁵ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dawkah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 53

5) Sasaran atau objeknya (umat manusia atau *i naas*)

Keaneka ragam definisi dakwah seperti diatas terdapat kesamaan atau pun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan sebagai berikut :

- 1) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- 2) Usaha yang dilakukan adalah mengajak ummat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan)
- 3) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia maupun diakhirat.

Jadi sebenarnya akan menjadi suatu definisi yang *jami' mani'* apabila definisi dakwah tersebut mencakup unsur lima diatas.

2. Tujuan Dakwah

Merumuskan tujuan dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang diinginkan dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah. tanpa tujuan yang jelas, aktivitas dakwah menjadi kurang terarah, untuk diketahui keberhasilannya, dan bisa jadi akan menyimpang dari target dan sasaran yang ingin dicapai. Secara umum tujuan dakwah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun diakhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditinjau lanjuti

dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.³⁶

Pada level individu tujuan dakwah adalah :

- Mengubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Kegiatan dakwah pada level individu ini diharapkan mampu merubah pandangan negatif seseorang tentang hidup menjadi berpandangan positif sesuai dengan ajaran Tuhan.
- Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat mengerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan ibadah-ibadah yang bersifat ritual, umat Islam perlu juga melakukan ibadah-ibadah sosial sebagai wujud dari keimanan atau keyakinannya kepada Allah swt.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu diatas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu :

- Meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan Non Muslim. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga persaudaraan diantara umat Islam. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 :

³⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), p. 51

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”

- Peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antaranggota kelompok atau masyarakat. Wujud dari menjaga persatuan adalah lahirnya kehidupan yang harmonis dan saling menghargai dimasyarakat. Hal ini dapat dilakukan manakala setiap individu menyadari sepenuhnya bagaimana dia mengekspresikan kebebasan yang dimilikinya.³⁷
- Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Struktur sosial dan kelembagaan terbentuk karena pilihan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan adanya interaksi antar sesama yang melahirkan pola perilaku. Karena itu adanya struktur sosial dan kelembagaan di masyarakat merupakan sebuah keniscayaan.
- Membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia. Dalam ajaran Islam, memperoleh kesejahteraan hidup menjadi hak setiap orang. Islam menganjurkan umatnya menjadi umat yang kuat dalam hal fisik, intelektual, kekayaan dan moralitas.

³⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah...*, p. 52-53

Selain itu, kepedulian dan tanggung jawab sosial merupakan keterampilan hidup yang perlu terus-menerus diasah ditengah-tengah kehidupan umat Islam. Hal tersebut perlu dilakukan karena pada konteks kehidupan modern sekarang ini, kecenderungan hidup secara individual dan impersonal mengalami peningkatan, terutama pada masyarakat industri.³⁸

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya. Spirit *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* merasuk kedalam elemen-elemen kehidupan :

- Menjadi barometer aktivitas kehidupan kaum muslim yang dilaksanakan secara terencana
- Berkesinambungan
- Fleksibel
- Dinamis.

Dakwah Islam mencakup suatu aktivitas, baik yang bersifat material-spiritual, jasmani-rohani, maupun mental-intelektual yang dilakukan melalui interaksi positif baik personal, kolektif, maupun massal pada berbagai segi kehidupan. Prinsip bahwa agama Islam meliputi berbagai aspek kehidupan menjadi pilar yang terus

menerus dioperasionalkan dalam berbagai langkah pembinaan dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai figur panutan.³⁹

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharapkan ridho Allah swt. dalam kehidupan yang terus menerus mengabadikan berbagai kebijakan dakwah Nabi. Secara sistematis, tujuan dakwah adalah :

1. Tazkiyatun Nafs

Membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis.

2. Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna al-Qur'an serta sunah Nabi saw. Dari sini, masyarakat akan melek huruf, kemampuan nalarnya berkembang menuju terciptanya masyarakat madani yang akan membawa kesejahteraan hidup sehingga masyarakat mampu untuk terus maju secara egaliter.

3. Membimbing Pengalaman Ibadah

Umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau lebih baik. Ibadah

³⁹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis RekatamaMedia, 2010), hal. 26

menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju, dan selamat di dunia serta di akhirat. Ibadah yang baik disertai dengan ilmu, pemahaman dan penghayatan.

4. Meningkatkan kesejahteraan

Dakwah lazimnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja, giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas, dan sama-sama memelihara kebajikan.⁴⁰

Tujuan dakwah para rasul dan da'i adalah menyeru manusia kepada iman. Iman tidaklah bersifat negatif, melainkan positif. Ia hanya bermanfaat bila tertanam kuat dalam sanubari dan jiwa seseorang. Keyakinan yang kuat seperti itu mesti didasarkan pada argumen-argumen yang tidak dapat disangkal.⁴¹

Tujuan dakwah sebetulnya tidak lain dari tujuan Islam itu sendiri yaitu transformasi sikap kemanusiaan atau yang dalam terminologi al-Quran disebutkan *al-ikhraj min al-zulumat ila al-nur*. Disebut dengan demikian, karena hidup manusia akan bersinar hanya jika ia secara natural mengikuti karakter asal tersebut. Cahaya itu, menurut Abu Zahrah amat terang ketika pertama kali manusia lahir, lambat laun, ia semakin redup sejalan dengan

⁴¹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis RekatamaMedia, 2010), hal. 29

tingkat menjauhnya manusia dari cahaya itu yang tidak lain adalah komitmen primordial. Seperti halnya fitrah, agama sebagai petunjuk manusia juga berkarakter natural. Karena itu, dalam al-Qur'an manusia disuruh untuk bersikap pro (*aqim wajhaka*) kepada agama. Agama yang lurus (*al-din al-qayyim*) adalah natural, karena ajaran-ajarannya sejalan dengan format karakteristik penciptaan awal manusia.⁴²

E. Media Dakwah

Seorang da'i atau juru dakwah, dalam menyampaikan ajaran (Islam) kepada umat manusia tidak akan lepas dari sarana atau media. Karena di era modern ini dakwah tidak hanya cukup disampaikan melalui lisan tanpa melalui bantuan alat-alat komunikasi modern, seperti radio, televisi, film, VCD, percetakan, dan lain-lain. Kata-kata yang diucapkan seorang da'i sangatlah terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, kepandaian untuk memilih media atau sarana yang tepat merupakan salah satu unsur keberhasilan dakwah.⁴³

Apabila kita cermati hal-hal yang dilakukan Rasul SAW dalam kegiatan dakwahnya, ternyata beliau melaksanakan dakwahnya melalui "tatap muka" dan dengan "menggunakan media", yang ditunjukkan kepada khalayak ramai. Hal ini berarti bahwa pada zamannya, Rasul SAW berdakwah melalui bentuk komunikasi antr-personal dan komunikasi massa. Dalam hal

⁴² Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 58-59

⁴³ Siti Uswatun Hasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2007), p. 36

melaksanakan komunikasi massa, Rasul SAW selalu memakai media berupa : khutbah, qudwah hasanah, kisah, situasi, musim haji, hubungan kemanusiaan, hubungan kasih sayang, intelejen, mata-mata dan kompi-kompi patroli, peperangan bela diri, serta perlindungan dakwah.

Sebenarnya, waktu agama Islam lahir dikalangan bangsa Arab telah ada sejumlah media komunikasi yang biasa mereka gunakan untuk mengembangkan kepercayaannya. Diantara media tersebut, ada yang terus dipertahankan dan dipelihara pada masa Islam, ada juga yang tidak dipergunakan lagi di masa itu. Adapun media yang terus dipelihara di masa Islam adalah sebagai berikut :

1. Kaidah syair
2. Khutbah atau pidato
3. Pertemuan-pertemuan (*al-Nadwat*) yang seringkali merupakan salah satu kegiatan dipasar-pasar
4. Pasar-pasar (*al-Aswaq*) yang di zaman Jahiliyah berperan sebagai pusat-pusat pertukaran barang, baik material maupun imaterial.⁴⁴

Media bila dilihat dari asal katanya atau etimologi, berasal dari bahasa Latin yaitu “median”, yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari pada kata median tersebut. Pengertian sementiknya media berarti segala sesuatu yang

⁴⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), p. 39

dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁵

Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah. alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin.⁴⁶

Ada beberapa media yang dapat dijadikan sebagai dakwah yaitu :

1. Lembaga-lembaga pendidikan Formal

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Didalam pendidikan formal, hendaknya dibedakan antara pendidikan agama dengan pengajaran agama.

Seorang pendidik agama yang sekaligus seorang da'i, bukanlah tugasnya semata-mata untuk mengajarkan ilmu agama. Akan tetapi yang terpenting adalah mendidik. Sebab mengajar hanyalah memberikan pengetahuan agama saja, sehingga anak pandai ilmu agam tapi tidaak taat terhadap ajaran agama. Sebaliknya mendidik mempunyai arti menanamkan tabiat kepada anak-anak agar mereka taat kepada ajaran agama (membentuk pribadi muslim)⁴⁷

⁴⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam...*, p. 163

⁴⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), p.164

⁴⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam...*, p. 168

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Didalam keluarga memiliki kepala keluarga yang berkuasa atas segalanya didalam keluarga yang paling disegani oleh anak-anaknya.

Bagi keluarga yang beragama Islam, kesempatan yang baik keluarganya dapat dijadikan media dakwah, seperti membiasakan anaknya bersembahyang, puasa dan sebagainya. Kepala keluarga juga dapat mempengaruhi keluarganya supaa mereka selalu mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁴⁸

Sebagaimana dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”

3. Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam sudah tentu segala gerak organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya sedikit banyak menyinggung Ukhuwah Islamiyah, Dakwah Islamiyah dan sebagainya.

⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam...*, p.170

Dakwah dapat pula diselenggarakan pada organisasi-organisasi Non Islam. Seperti Karang Taruna, PKK dan sebagainya

4. Hari-hari Besar Islam

Tradisi umat Islam Indonesia setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan diberbagai tempat. Seorang da'i memiliki kesempatan yang baik dalam menyampaikan misi dakwahnya pada upacara-upacara tersebut baik bersifat pengajian umum maupun selamatan. Oleh akrenanya seorang da'i harus benar-benar mempersiapkan materi dakwahnya sejak lama.

Selain hari-hari besar Islam itu dapat pula dijadikan medai dakwah, seperti resepsi pernikahan, khitanan, imtihan madrasah, halal bi halal dan sebagainya.

5. Media Massa

Media massa di negara Indonesia pada umumnya berupa radio, televisi, surat kabar/majalah. Media massa ini tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah, baik melalui rubrik/acara khusus agama ataupun acara rubrik yang lain.

6. Seni Budaya

Beberapa group kesenian maupun kebudayaan di akhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran

Islam (amar ma'ruf nahi munkar). Seperti group qosidah, dangdut, musik band, sandiwara, wayang kulit, dan sebagainya.

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam...*, p.176

BAB IV

SENI BELA DIRI PENCAK SILAT SEBAGAI MEDIA DI KECAMATAN WALANTAKA

A. Aktivitas Pencak Silat Padepokan Surosowan Kecamatan Walantaka

Aktivitas merupakan suatu bentuk gerakan tubuh yang dilakukan oleh otot-otot rangka yang merupakan bentuk pengeluaran tenaga. Sedangkan aktivitas dakwah pada hakikatnya adalah menyampaikan materi dakwah (mengajar, mengajak, mendengarkan dan sebagainya) kepada objeknya untuk mencapai tujuan.

Dalam perguruan Silat Padepokan Surosowan, penulis banyaknya ajaran Islam yang dihembuskan ke dalam setiap materi pengajaran. Sebelum mempunyai Ilmu Persilatan atau Ilmu Debus pemain diberi amalan untuk dihafal. Setelah dihafal disuruh untuk berpuasa dan sambil mengamalkan wirid yang telah diberikan oleh kiayi. Setelah diwirid pemain disuruh melakukan testis untuk melakukan persilatan.

Selain fisik yang kuat, mendekakan diri kepada Tuhan juga merupakan salah satu syarat wajib untuk menguasai ilmu ini.

Karena pada dasarnya tidak ada ilmu yang didapat secara instan, semua butuh proses bertahun-tahun dan pengabdian yang tinggi.⁵⁰

Yang dilakukan Elang selama ini pun hanyalah demi mempertahankan dan memperkenalkan tradisi silat debus sebagai seni tertua di Banten kepada generasi muda.

Adapun aktivitas Pencak Silat, yaitu :

1. Dzikir adalah sebuah sebuah aktifitas ibadah dalam umat Muslim untuk mengingat Allah dan dzikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an. Dzikir ini dilakukan sebelum melakukan persilatan maupun debus. Setiap anggota harus lulus zikir pondasi atau dzikir awal yang bertujuan agar diamalkan lebih berfaedah dan bermakna. Ada dzikiran-dzikiran tertentu yang dibacakan sebelum melakukan persilatan. Dan dzikir ini memakai suatu metode yang terdapat dalam Ilmu Sufi. Metode pengamalannya dinamakan tarikat yang khusus mutlak diperlukan untuk amalan tersebut.
2. Membaca yasinan setiap malam jum'at secara berjam'ah.
3. Membaca Bismillah sebanyak-banyaknya setiap abis sholat Fardhu dan henak melakukan kegiatan-kegiatan persilatan.
4. Pada bulan Mulud dimana orang-orang yang berasal dari daerah manapun berdatangan untuk latihan Pencak Silat. Dan kegiatan ini dilakukan setiap tanggal 12 di Bulan Maulid. Tidak diharuskan tanggal 12 juga bisa dilain tanggal tetapi masih di Bulan Maulid.

⁵⁰Elang Kusuma, "Kegiatan dakwah Padepokan Surosowan," di wawancara Fitriana.

5. Sebelum melaksanakan pada malam hari, mereka diwajibkan untuk menunaikan sholat Isya, Wirid, baca sholawat dan dzikir hingga larut malam. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT pemberi segala kekuatan. Karena silat ini mempunyai prinsip yaitu menggunakan Ilmu Silatnya untuk membela agama karena Allah SWT.
6. Berpuasa selama 40 hari sebelum mempelajari persilatan. Berpuasa fungsinya untuk melatih dan menguatkan diri untuk memulai pelajari pencak silat. Setelah selesai puasa selama 40 hari pemain disuruh makan ketan 7 kepelan kecil, cabe merah sebanyak 7, dan air minum yang telah dicampur oleh asem.⁵¹
7. Tasyakuran merupakan suatu nikmat yang telah diperoleh. Tasyakuran ini dilakukan pada saat pesilat telah melalui proses tahap awal yaitu puasa pati genih.
8. Setiap selesai sholat fardhu membaca bismillah sebanyak-banyaknya. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda, “Setiap pekerjaan yang baik, jika tidak dimulai dengan “Bismillah” (menyebut nama Allah) maka pekerjaan tersebut akan terputus dari keberkahan Allah”. Membaca bismillah dilakukan setiap melakukan pekerjaan apapun dan setiap selesai sholat fardhu sebanyak-banyaknya.

⁵¹ Bayi Siti Khadijah, diwawancarai oleh Fitriana, *Rekaman Suara*, Walantaka, 30 April 2017

9. Wiridan merupakan segala macam bentuk ibadah, baik itu dalam perbuatan sehari-hari maupun dalam bentuk ketentuan sesuai aturan agama, yang dilaksanakan secara bathin maupun tidak, yang dijalani pada ibadah wajib maupun sunnah serta waktu ditentukan maupun tidak taat dalam melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya. Wiridan ini dilakukan setiap abis membaca surat yasin.
10. Menjauhi larangan dan pantangan yang telah ditetapkan dalam agama Islam seperti larangan 5 M (Maling, Maen, Madon, Minum, dan Madat). Jika larangan dan pantangan tersebut dilanggar, maka dampaknya akan dirasakan.
11. Keceran atau tetes mata kegiatan yang dilakukan setelah melalui tahap dasar. Maksudnya jangan memperlihatkan hal-hal yang berbau negatif dan harus fokus terhadap yang satu yaitu Allah Swt yang telah menciptakan kita sebagai manusia. Kegiatan ini dilakukan kapan saja bagi pemain yang hendak dibersihkan matanya agar tetap fokus pada satu Allah Swt. Media yang digunakan untuk keceran yaitu berupa pisau yang dibalut dengan daun sirih, lalu di teteskan ke mata dan mulut. Dan untuk masalah do'a-do'a yang diamalkan sebenarnya ada tetapi tidak sembarangan untuk memberi tahu kepada orang yang belum pernah merasakan seperti apa keceran itu.⁵²

⁵² Nahad, diwawancarai oleh Fitriana, *Rekaman Suara*, Walantaka, 30 April 2017

12. Ngebubur kacang hijau

Karena yang namanya olahraga seluruh badan diolah semua agar menjadi lembut seperti bubur yang telah diolah. Kalau tidak olahraga, jika semua badan diolah akan terasa sakit badannya. Makanya dibuatkanlah bubur kacang hijau agar badan tidak terasa sakit untuk melanjutkan ke jurus-jurus yang lebih tinggi. Kegiatan ini dilakukan setiap pemain telah melewati jurus-jurus atau tahap dasar pencak silat. Dan untuk masalah do'a-do'a yang diamalkan sebenarnya ada tetapi tidak sembarangan untuk memberi tahu kepada orang yang belum pernah merasakan seperti apa ngebubur kacang hijau itu.

13. Mandi kembang

Kegiatan ini dilakukan ketika pemain sudah mencapai jurus-jurus atau tahap yang lebih tinggi. Sebelum mandi kembang ini dilakukan, pemain diwajibkan untuk berpuasa sehari semalam. Dan untuk masalah do'a-do'a yang diamalkan sebenarnya ada tetapi tidak sembarangan untuk memberi tahu kepada orang yang belum pernah melakukannya.

Sebenarnya kegiatan dakwah di Padepokan Suroswan itu masih banyak lagi tetapi yang lebih sering dilakukan yang sudah disebutkan diatas. Karena kegiatan lainnya itu untuk pemain yang benar-benar sudah menguasai ilmu Pencak Silat.⁵³

⁵³ Nahad, diwawancarai oleh Fitriana, *Rekaman Suara*, Walantaka, 30 April 2017

B. Fungsi Seni Bela Diri Pencak Silat sebagai Media Dakwah

Setiap kegiatan yang berbentuk apapun itu pasti mempunyai fungsi tersendiri baik fungsi secara umum maupun fungsi dakwahnya.

1. Fungsi membaca Bismillah dalam pencak silat yaitu sebagai pengawal dalam kegiatan pencak silat dan berbagai bentuk ibadah, sebagai bentuk perlindungan dan penjagaan agar dalam melaksanakan kegiatan pencak silat terhindar dari setan dan bala, sebagai penghalang antara pandangan setan dan manusia.
2. Melakukan puasa pati geni selama 40 hari yang berfungsi agar mendapat pertolongan dalam melakukan pencak silat.
3. Tasyakuran berfungsi untuk mensyukuri nikmat yang telah diperolehnya yaitu nikmat telah masuk sebagai anggota baru pesilat dan telah melewati prosesnya yaitu puasa pati genih.
4. Melakukan yasinan setiap malam jum'at yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mempermudah kegiatan pencak silat yang dilaksanakan tepat pada Rabu malam Kamis, Sabtu malam Minggu dan Minggu pagi untuk menuntun para pemain silat dalam melaksanakan kegiatannya.
5. Kegiatan seni bela diri dilaksanakan secara meriah di Padepokan Surosowan pada setiap Bulan Mulud tepatnya pada tanggal 12. Muludan berfungsi untuk menjalin silaturahmi antar umat manusia sekaligus selamatan untuk anak-anak yang latihan di Padepokan Surosowan. Dan menumbuhkan rasa keimanan kepada Allah SWT dengan cara kegiatan Muludan tersebut.

6. Larangan 5 M (Maling, Maen, Madon, Minum, dan Madat) berfungsi agar pencak silat yang dilakukan tidak berdampak bahaya bagi diri sendiri.
7. Membuat bubur kacang hijau yang berfungsi untuk menambah stamina agar tubuh tidak terasa sakit ketika melakukan Pencak Silat. Karena saat melakukan Pencak Silat seluruh tubuh digerakkan dan untuk melenturkan dalam kegiatan tersebut. Dan dengan bikin bubur ini badan akan terasa lemas dan ringan ketika melakukan gerakan Pencak Silat.
8. Keceran yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemain melewati tahap atau jurus dasar. Keceran ini dilakukan dengan cara meneteskan air yang telah dicampur dengan ramuan tertentu dan dibacakan do'a. Keceran yang berfungsi untuk ketajaman mata kita agar kita tidak diperlihatkan hal-hal yang dapat melanggar perintah Allah SWT. Dan kita hanya difokuskan untuk satu yaitu fokus terhadap Allah SWT. Dalam kegiatan ini, pemain lebih difokuskan untuk melakukan kegiatan Pencak Silat.
9. Mandi Kembang ini berfungsi untuk membersihkan jiwa-jiwa agar tubuh tetap lebih baik dan wangi seperti kembang. Kembang yang sudah disiram pasti akan menimbulkan wangi ditubuh. Begitupun manusia jika disiram air bercampur kembang maka manusia itu akan menjadi bersih, wangi dan terhindar dari hal-hal yang buruk

Selain yang telah disebutkan diatas, fungsi dari seni bela diri pencak silat yaitu untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi apa yang dilarang oleh Allah baik secara lisan maupun perbuatan. Karena Pencak Silat bukanlah ilmu yang digunakan sebagai ajang kuat-kuatan.

C. Pesan Dakwah dalam Pencak Silat Padepokan Surosowan

Disetiap kegiatan yang mengandung dakwah, pasti ada unsur yang berkaitan dengan dakwah. Dan disetiap unsur dakwah pasti memiliki makna dan pesan dakwah tersendiri.

Dalam pencak silat mempunyai pesan-pesan dakwah yaitu tidak diperbolehkan untuk sombong, memusuhi orang lain, tetap tawadhu, dan dilarang keras untuk membunuh orang lain. Karena kita diajarkan Pencak Silat tidak untuk melakukan hal-hal yang negatif tetapi untuk melakukan hal-hal yang positif.

Pesan dakwah tidak hanya dari kegiatan yang sering dilakukan tetapi dari gerakan-gerakan pencak silat pun terdapat pesan-pesan yang mengandung dakwahnya. Adapun pesan dakwah dalam setiap gerakan pencak silat yaitu :

1. Jangan pernah meremehkan atau menganggap kecil suatu persoalan atau masalah di dunia ini. Karena hal kecil tersebut belum tentu bisa kita lakukan. Seperti halnya Allah mengajarkan kepada ummat-Nya untuk selalu menghargai usaha atau masalah walaupun usaha atau masalah tersebut kecil dilihatnya.

2. Selalu tetap jaga tiang Agama, karena jika tiang agama kita roboh maka Iman, Ihsan dan Islam pun ikut akan roboh. Contohnya seperti Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, perkara bathiniyah yang mencakup dalam hati, dan perkara secara lahir maupun bathin. Semuanya harus kita jaga dan kita tingkatkan semua menjadi manusia yang lebih baik lagi.
3. Selalu menghargai dan menghormati seseorang yang lebih dewasa dari kita. Karena jika kita hendak dihargai dan dihormati oleh orang lain, maka kita harus lebih dulu menghargai dan menghormati orang lain terutama yang lebih dewasa dari kita. Sama halnya dengan Allah SWT, jika kita bisa menghargai dan menghormati sesama manusia maka kita pun bisa menghargai dan menghormati yang telah menciptakan kita ke dunia yaitu Allah SWT.
4. Tetaplah selalu berdo'a dan memohon ampun kepada Allah. Karena beliau kita bisa berada di dunia ini sampai sekarang. Tanpa adanya Allah Swt kita tidak akan ada di dunia ini. Jadi kita sebagai ummat Muslim beribadah dan berdo'a-lah kepada Allah Swt. Dekatkan diri kepada-Nya dengan cara jauhi apa yang telah dilarang oleh Allah Swt.
5. Lakukanlah apa yang sudah Allah perintahkan kepada ummat manusia dan jauhilah perbuatan yang telah Allah Swt larang. Dengan begitu hidup kita didunia akan di ridhoi oleh Allah Swt.

Jadi, pesan dakwah dalam pencak silat yaitu :

- a. lebih tingkatkan lagi keimanan kita agar menjadi manusia yang lebih baik

- b. mempererat tali silaturahmi. Apabila tali silaturahmi terputus segala amalnya tidak berpahala, amalan sholatnya pun tidak berpahala, rumah tidak dapat dimasuki oleh para malaikat, dan kita akan dimasukkan ke dalam neraka yang sangat panas.
- c. Menjaga pertahanan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, didapat beberapa yang berkenaan dengan dakwah yang dilakukan didalam Pencak Silat Padepokan Surosowan. Dari kesimpulan tersebut, penulis dapat melihat bentuk dakwah dan media apa saja yang digunakan untuk menyampaikan dakwah, diantaranya sebagai berikut :

1. Aktivitas dakwah pada hakikatnya adalah menyampaikan materi dakwah (mengajar, mengajak, mendengarkan dan sebagainya) kepada objeknya untuk mencapai tujuan.

Adapun kegiatan Pencak Silat Padepokan Surosowan dalam berdakwah yaitu :

- a. Berdzikir yaitu cara yang dilakukan untuk mengingat Allah SWT
- b. Mengadakan yasinan setiap malam jum'at
- c. Bulan Mulud yang dilaksanakan setiap tanggal 12 di bulan Mulud
- d. Melakukan puasa selama 40 hari. Setelah puasanya telah selesai, pesilat disuruh makan ketan 7 kepelan, cabe merah 7 biji, dan air yang telah dicampurkan dengan asem.
- e. Membaca wiridan

- f. Tasyakuran merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pesilat telah melalui tahap proses awal yaitu puasa pati genih.
- g. Menjauhi dan pantangan seperti larangan 5 M (Maling, Madon, Mabuk, dan Madat).
- h. Ngabubur kacang hijau bersama anak-anak pencak silat yang lain tempatnya kondisional bisa dimanapun. Membuat bubur ini dilakukan pada saat pesilat akan memasuki jurus yang lebih mengeluarkan tenaga.
- i. Keceran yang bisa dilakukan oleh anak-anak yang belajar pencak silat tapi untuk anak-anak yang telah melewati jurus dasar itu kecerannya lebih dikhususkan. Dan ada do'a khusus yang dibacakan ketika keceran tapi do'a tersebut tidak bisa diberitahukan sembarangan karena takut ada kesalahan yang fatal
- j. Puasa sehari semalem
Puasa ini dilakukan secara bersama-sama disatu titik atau disatu tempat.
- k. Mandi kembang untuk anak-anak yang telah mencapai jurus yang lebih tinggi. Sebenarnya kegiatan ini jarang dilakukan karena anak-anak jarang sekali untuk mencapai jurus yang lebih tinggi.

2. Fungsi seni bela diri pencak silat sebagai media dakwah yaitu :
 - a. Dzikiran fungsinya agar pesilat selalu mengingat akan adanya Allah SWT.
 - b. Tasyakuran fungsinya agar pesilat selalu bersyukur atas nikmat yang telah diperolehnya.
 - c. Muludan berfungsi untuk menjalin silaturahmi antar umat manusia sekaligus selamatan untuk anak-anak yang latihan di Padepokan Surosowan. Media yang digunakan yaitu Debus Surosowan.
 - d. Larangan 5 M yang fungsinya agar pesilat lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah Swt.
 - e. Bikin bubur kacang hijau yang berfungsi untuk menambah stamina agar tubuh tidak terasa sakit ketika melakukan Pencak Silat. Adapun media yang digunakan yaitu bubur kacang hijau.
 - f. Keceran yang berfungsi untuk ketajaman mata kita agar kita tidak diperlihatkan hal-hal yang dapat melanggar perintah Allah SWT. dan kita hanya difokuskan untuk satu yaitu fokus terhadap Allah SWT.
 - g. Mandi Kembang yang berfungsi untuk membersihkan jiwa agar tubuh tetap bagus dan wangi seperti kembang. Media yang digunakan untuk dakwah yaitu kembang dan air.

- h. Untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi apa yang dilarang oleh Allah baik secara lisan maupun perbuatan.
3. Pesan dakwah dalam pencak silat padepokan surosowan yaitu tidak diperbolehkan untuk sombong, memusuhi orang lain, tetap tawadhu, dan dilarang keras untuk membunuh orang lain. Karena kita diajarkan Pencak Silat tidak untuk melakukan hal-hal yang negatif tetapi untuk melakukan hal-hal yang positif.

Lebih tingkatkan lagi keimanan kita agar menjadi manusia yang lebih baik, mempererat tali silaturahmi. Apabila tali silaturahmi terputus segala amalnya tidak berpahala, amalan sholatnya pun tidak berpahala, rumah tidak dapat dimasuki oleh para malaikat, dan kita akan dimasukkan ke dalam neraka yang sangat panas.

Menjaga pertahanan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan

B. Saran-saran

1. Saran penulis untuk lembaga agar kegiatan dipadepokan surosowan lebih diperbanyak dakwahnya.
2. Pesan-pesan dakwah yang telah ada perlu ditingkatkan dan diperjelas se jelas mungkin